

**Article history:**

Received: 07 July 2025

Revised: 19 September 2025

Accepted: 19 September 2025

Available online: 22 September 2025

Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Selama Periode 2010-2023

Dessy Anggraini, Aztyara Ismadharliani, Neneng Sudharyati

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Corresponding Author: dessyanggraini78@uinjambi.ac.id, aztyaraisma@uinjambi.ac.id,
nenengsudharyati@uinjambi.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023. Metode yang digunakan adalah *autoregressive distributed lag* dengan jumlah observasi selama 14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Sementara itu, tenaga kerja dan investasi PMA tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dan investasi PMDN merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, jumlah penduduk, investasi PMDN, PMA.**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of population, labor force, Domestic Investment, and Foreign Investment on economic growth in Jambi Province during the 2010-2023 period. The autoregressive distributed lag method was used with 14 years of observation. The results show that population size has a positive and significant effect on economic growth in both the short and long term. Domestic Investment has a positive and significant effect in the long term, but no effect in the short term. Meanwhile, the labor force and Foreign investment have no significant effect in either the short or long term. Therefore, it can be concluded that population growth and Domestic investment are the main factors influencing economic growth in Jambi Province during the 2010-2023 period.

Keywords: economic growth, labor force, population, Domestic Investment, Foreign Investment.**PENDAHULUAN**

Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar, salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya kepadatan penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap harinya menimbulkan berbagai persoalan, terutama di kawasan perkotaan. Permasalahan kependudukan ini sangat kompleks karena tidak hanya menyangkut aspek sosial, tetapi juga berkaitan dengan aspek ekonomi, hukum, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penanganan persoalan kependudukan perlu dilakukan secara lintas sektor. Peningkatan jumlah penduduk juga membawa dampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja, yang berarti dibutuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Jika pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada pertumbuhan kesempatan kerja, maka akan banyak tenaga kerja yang tidak terserap, dan kondisi inilah yang dikenal dengan pengangguran (Damanik & Lubis, 2022).

Salah satu penyebab pengangguran adalah karena struktur ekonomi yang ada belum mampu menyediakan lapangan kerja yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kesesuaian dengan

kebutuhan tenaga kerja. Untuk mengatasi persoalan pengangguran ini, diperlukan pembangunan nasional yang diarahkan pada pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui penciptaan peluang kerja serta pemanfaatan tenaga kerja secara tepat dan optimal. Pembangunan semacam ini harus dirancang secara menyeluruh dan efektif, dengan memasukkan solusi terhadap masalah ketenagakerjaan sebagai bagian dari tujuannya. Oleh karena itu, perencanaan tenaga kerja harus menjadi elemen integral dalam perencanaan pembangunan secara keseluruhan, baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal (Purnamasari, 2024).

Mengintegrasikan perencanaan tenaga kerja ke dalam perencanaan pembangunan tidak cukup dilakukan dengan hanya mencantumkannya dalam satu sektor saja. Setiap rencana pembangunan, baik itu berdasarkan sektor, wilayah, program, maupun proyek, harus mencakup rencana tenaga kerja yang tepat dan memadai. Rencana tersebut meliputi berbagai upaya, seperti penciptaan lapangan kerja, pengembangan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja dalam bidang yang sesuai, serta perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi serta status tenaga kerja ke depannya (Kuncoro, 2001).

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat investasi di suatu negara atau daerah. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, terutama jika disertai dengan tingkat produktivitas yang tinggi, maka akan semakin menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut, sehingga tingkat investasi pun meningkat. Investor cenderung melihat bahwa ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dapat menekan biaya upah, menjadikannya faktor yang menguntungkan secara ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kerja dan investasi, semakin besar jumlah tenaga kerja, semakin tinggi pula tingkat investasi, dan sebaliknya, jika jumlah tenaga kerja sedikit, maka minat investasi pun cenderung menurun (Bawuno et al., 2015).

Permasalahan ketenagakerjaan dan investasi sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Jumlah pengangguran yang tinggi justru menjadi beban dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, untuk memperluas peluang kerja dan usaha bagi masyarakat, perlu didorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kesejahteraan jika tidak disertai dengan pemerataan pembangunan. Pemerataan ini sangat penting agar hasil pembangunan dapat dirasakan hingga ke daerah terpencil serta membantu mengurangi kesenjangan antara kelompok masyarakat yang secara ekonomi kuat dan yang lemah (Norlita, 2018).

Oleh karena itu, mendorong pertumbuhan ekonomi seharusnya disertai dengan upaya pemerataan. Pengalaman menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang terlalu berfokus pada pertumbuhan semata justru melemahkan fondasi ekonomi Indonesia dan memperparah kesenjangan sosial. Akibatnya, jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin, antara pejabat dan rakyat, serta antara pengusaha dan pekerja menjadi semakin lebar. Jika ketimpangan ini terus dibiarkan, maka dapat memicu perpecahan sosial yang berpotensi mengancam persatuan nasional dan, pada akhirnya, mengganggu keberlangsungan bangsa Indonesia (Erldkhadifa, 2022).

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Jambi yang tengah gencar melaksanakan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, dan investasi memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Dari sudut pandang konsumsi, penduduk bertindak sebagai konsumen. Bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Jambi menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong sektor produksi untuk meningkatkan output guna memenuhi kebutuhan tersebut. Peningkatan konsumsi oleh masyarakat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi pun turut terdorong seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dapat memberikan kontribusi positif apabila diiringi dengan produktivitas tinggi, keterampilan, dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dalam hal ini, penduduk juga dapat berperan sebagai penyedia tenaga kerja (*supply side*) yang mendukung sektor produksi dalam skala besar, sehingga berpotensi meningkatkan total output. Untuk mendukung pembangunan ekonomi Provinsi Jambi dari sisi produksi, diperlukan investasi, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Meningkatnya investasi akan membuka lebih banyak lapangan kerja dan membantu menyerap tenaga kerja, sehingga permasalahan ketenagakerjaan dapat diminimalkan (Ifani, 2021).

Selain itu, investor cenderung tertarik berinvestasi di wilayah dengan jumlah tenaga kerja yang besar karena dapat menekan biaya upah. Namun, kenyataannya peningkatan jumlah penduduk belum diimbangi oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan khusus dari daerah serta tidak optimalnya keunggulan komparatif sektor-sektor ekonomi dibandingkan sektor sejenis (Karlita, 2013). Penelitian sebelumnya yang keterkaitan antara berbagai faktor produksi Todaro & Smith (2015). dengan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya penelitian Putri (2014) dan penelitian Haq & Yuliadi (2018) yang menemukan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Gwijangge et al (2018) menemukan bahwa investasi memberikan pengaruh signifikan, namun tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara penelitian Mustikatama & Wardhana, (2023) justru menemukan bahwa hanya variabel tenaga kerja yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan investasi dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian Arianto et al., (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan angka pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan sekarang ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023. Berdasarkan Tabel 1 salah satu fenomena yang menonjol di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023 adalah tren peningkatan jumlah penduduk yang terjadi secara konsisten setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi menunjukkan ada kecenderungan yang positif dari pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2010-2023 di Provinsi Jambi.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Investasi PMDN & PMA (Rp.)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	3.107.610	1.462.405	116.168.805	-
2013	3.286.070	1.384.821	343.256.528	5,78
2017	3.515.017	1.657.817	528.708.908	5,20
2020	3.548.228	1.739.003	620.841.720	0,46
2023	3.679.169	1.802.264	1.707.695.940	4,67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi (2024)

Secara umum, peningkatan jumlah tenaga kerja merupakan indikator positif bagi perekonomian daerah karena menunjukkan adanya potensi produktivitas yang semakin besar. Namun, tanpa disertai peningkatan kualitas tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja yang memadai, pertumbuhan ini belum tentu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk mengkaji bagaimana dinamika tenaga kerja di Provinsi Jambi benar-benar berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode tersebut.

Selama periode 2010-2023, Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam realisasi investasi, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Pertumbuhan investasi ini mencerminkan meningkatnya daya tarik Jambi sebagai daerah tujuan investasi, khususnya di sektor-sektor unggulan seperti perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan. Peningkatan PMDN menunjukkan bahwa pelaku usaha dalam negeri mulai melihat potensi ekonomi yang menjanjikan di Jambi, terutama dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah serta infrastruktur yang perlahan berkembang. Sementara itu, naiknya angka PMA menandakan bahwa Provinsi Jambi juga mulai mendapat perhatian dari investor asing, yang melihat peluang bisnis strategis dalam ekspor komoditas dan pengembangan kawasan industri. Secara umum, tren pertumbuhan investasi ini menjadi indikator positif terhadap iklim usaha dan potensi pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian mengenai isu pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk dilakukan, mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai

tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor produksi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) tahunan periode 2010-2023 dengan jumlah observasi sebanyak 14 tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Jambi, serta sumber resmi lainnya yang relevan. Variabel-variabel penelitian yang digunakan, diantaranya pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen pada penelitian ini, diantaranya: jumlah penduduk (X_1); tenaga kerja (X_2); investasi PMDN (X_3); dan investasi PMA (X_4).

Metode analisis yang digunakan adalah *autoregressive distributed lag* (ARDL). Alasan pemilihan ARDL ini adalah: Dapat digunakan meskipun variabel memiliki orde integrasi campuran I(0) dan I(1), asalkan tidak ada variabel I(2); Cocok digunakan untuk jumlah observasi yang relatif kecil; dan Mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan.

Model penelitian diformulasikan sebagai berikut: (Widarjono, 2013).

$$\Delta \ln Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta \ln Y_{t-i} + \sum_{j=0}^{q_1} \gamma_j \Delta \ln X_{1,t-j} + \sum_{k=0}^{q_2} \delta_k \Delta \ln X_{2,t-k} + \sum_{l=0}^{q_3} \theta_l \Delta \ln X_{3,t-l} + \sum_{m=0}^{q_4} \phi_m \Delta \ln X_{4,t-m} + \lambda_1 \ln Y_{t-1} + \lambda$$

Dimana: Δ = operator diferensiasi pertama; Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB); X_1 = Jumlah Penduduk; X_2 = Tenaga Kerja; X_3 = PMDN; X_4 = PMA.

HASIL

Tabel 2
Uji Stasioner Terhadap Mean (ADF Test pada Level)

Variabel	ADF Statistic	p-value	Critical Value 5%	Status Mean
Y (PDRB)	--	> 0,05	-2,98	Belum Stasioner
X1 (jumlah penduduk)	--	> 0,05	-2,98	Belum Stasioner
X2(tenaga kerja)	--	> 0,05	-2,98	Belum Stasioner
X3(PMDN)	--	> 0,05	-2,98	Belum Stasioner
X4(PMA)	--	> 0,05	-2,98	Belum Stasioner

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada level, semua variabel **belum stasioner** (masih ada akar unit); dan Tidak bisa dipakai langsung untuk estimasi regresi time series karena hasil bisa spurious. Sedangkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF), seluruh variabel tidak stasioner pada level, namun menjadi stasioner pada first difference. Dengan demikian, semua variabel terintegrasi pada orde satu I(1) dan dapat dilanjutkan dengan pendekatan ARDL. Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dengan data deret waktu selama 14 tahun, maka dilakukan pengujian jangka panjang, jangka pendek, serta uji kointegrasi melalui Bounds Test.

Tabel 3
Uji Stasioner Terhadap Mean (ADF Test pada First Difference)

Variabel	ADF Statistic	p-value	Critical Value 5%	Status Mean
Y (PDRB)	--	0,010 < 0,05	-2,98	Stasioner
X1 (jumlah penduduk)	--	0,041 < 0,05	-2,98	Stasioner
X2(tenaga kerja)	--	0,010 < 0,05	-2,98	Stasioner
X3(PMDN)	--	0,010 < 0,05	-2,98	Stasioner
X4(PMA)	--	0,041 < 0,05	-2,98	Stasioner

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pemilihan model menggunakan kriteria informasi Akaike (AIC), diperoleh bahwa model terbaik adalah ARDL(1,1,0,0,0). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB), dipengaruhi oleh nilai PDRB pada periode sebelumnya (lag 1), serta oleh variabel jumlah penduduk baik pada periode berjalan maupun satu periode sebelumnya. Sementara

itu, variabel tenaga kerja, investasi dalam negeri (PMDN), dan investasi asing (PMA) hanya berpengaruh secara kontemporer (tanpa lag). Pemilihan model ARDL(1,1,0,0,0) didasarkan pada pertimbangan nilai AIC yang paling rendah dibandingkan dengan kombinasi lag lainnya. Dengan demikian, model ini dianggap paling efisien karena mampu menggambarkan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel dengan keseimbangan yang baik antara tingkat ketepatan (goodness of fit) dan kesederhanaan model. Hasil ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak hanya ditentukan oleh kondisi pada periode saat ini, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi PDRB periode sebelumnya serta perubahan jumlah penduduk baik pada periode saat ini maupun periode sebelumnya. Adapun pengaruh tenaga kerja, investasi PMDN, dan investasi PMA lebih bersifat langsung pada periode yang sama, tanpa adanya efek tertunda dari periode sebelumnya.

Tabel 4
Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jumlah Penduduk (X_1)	0.845	0.002	Signifikan (+)
Tenaga Kerja (X_2)	0.215	0.332	Tidak signifikan
PMDN (X_3)	0.672	0.041	Signifikan (+)
PMA (X_4)	0.158	0.482	Tidak signifikan

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 hasil estimasi jangka panjang pada model ARDL, diperoleh bahwa dari empat variabel independen yang diuji, terdapat 2 (dua) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), yaitu jumlah penduduk (X_1) dan investasi PMDN (X_3). Variabel jumlah penduduk (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,845 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, peningkatan jumlah penduduk akan mendorong pertumbuhan PDRB secara signifikan dan positif. Dengan kata lain, setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen berpotensi meningkatkan PDRB sebesar 0,845 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk berperan penting sebagai motor penggerak ekonomi, baik melalui peningkatan konsumsi, penawaran tenaga kerja, maupun basis pasar yang lebih luas. Sementara itu, variabel PMDN (X_3) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,672 dengan probabilitas 0,041 ($<0,05$). Artinya, investasi dalam negeri secara signifikan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Setiap kenaikan PMDN sebesar 1 persen akan mendorong kenaikan PDRB sebesar 0,672 persen. Hasil ini mempertegas bahwa peran investasi domestik menjadi salah satu faktor utama dalam memperkuat struktur ekonomi daerah, karena mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan multiplier effect di sektor lain.

Berbeda dengan variabel tenaga kerja (X_2) dan investasi PMA (X_4) menunjukkan koefisien positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang, kontribusi tenaga kerja dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi belum cukup kuat atau konsisten. Kemungkinan penyebabnya antara lain kualitas tenaga kerja yang belum optimal, serta realisasi investasi asing yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan sektor-sektor strategis daerah. Secara keseluruhan, hasil estimasi jangka panjang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya jumlah penduduk sebagai sumber daya potensial dan investasi dalam negeri (PMDN) sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi.

Tabel 5
Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Δ Jumlah Penduduk (X_1)	0.624	0.019	Signifikan (+)
Δ Tenaga Kerja (X_2)	0.132	0.418	Tidak signifikan
Δ PMDN (X_3)	0.241	0.261	Tidak signifikan
Δ PMA (X_4)	0.075	0.529	Tidak signifikan
ECT(-1)	-0.314	0.212	Tidak signifikan

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil estimasi jangka pendek pada model ARDL menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti, hanya perubahan jumlah penduduk (ΔX_1) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Koefisien ΔX_1 sebesar 0,624 dengan probabilitas 0,019 ($<0,05$), yang berarti setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen dalam jangka pendek berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,624 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah penduduk langsung memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi, terutama melalui peningkatan konsumsi masyarakat dan ketersediaan tenaga kerja dalam waktu singkat.

Sementara itu, variabel perubahan tenaga kerja (ΔX_2), investasi PMDN (ΔX_3), dan investasi PMA (ΔX_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis tenaga kerja dan investasi berpotensi mempengaruhi pertumbuhan, namun efeknya tidak langsung terlihat dalam periode yang singkat. Investasi pada umumnya membutuhkan waktu untuk terealisasi dan memberikan kontribusi nyata pada kapasitas produksi, sedangkan peningkatan tenaga kerja tanpa diimbangi kualitas yang memadai belum mampu memberikan dampak signifikan.

Koefisien Error Correction Term (ECT-1) bernilai negatif sebesar -0,314 sesuai dengan teori, namun tidak signifikan ($p\text{-value } 0,212 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang berjalan lambat dan belum signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel penelitian, kecepatan koreksi dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang relatif lemah. Secara keseluruhan, hasil estimasi jangka pendek memperlihatkan bahwa dalam perekonomian Provinsi Jambi, perubahan jumlah penduduk merupakan faktor yang paling cepat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tenaga kerja, investasi PMDN, dan investasi PMA cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk berkontribusi secara nyata.

Tabel 6
Uji Bounds Test Kointegrasi

Statistik	Nilai	Nilai Kritis I(0)	Nilai Kritis I(1)	Keterangan
F-stat	1.82	2.86	4.01	Tidak ada kointegrasi

Sumber: data olahan

Tabel 6 hasil uji *Bounds Test* menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 1,82; nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis (critical value bounds) pada tingkat signifikansi 5%, yaitu batas bawah (I(0)) sebesar 2,86 dan batas atas (I(1)) sebesar 4,01; karena nilai F-statistic (1,82) $<$ nilai batas bawah (I(0)), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi antarvariabel dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk, tenaga kerja, PMDN, dan PMA tidak memiliki hubungan jangka panjang yang stabil dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode penelitian. Artinya, pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi lebih bersifat jangka pendek dan tidak membentuk keseimbangan jangka panjang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap PDRB, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi PMDN hanya berpengaruh pada jangka panjang, menandakan investasi domestik memerlukan waktu lebih lama untuk memberi kontribusi nyata. Sebaliknya, tenaga kerja dan investasi PMA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, C. E., Sumarsono, S., Adenan, M., 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)*, 5(1), 151-160
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., Sumual, J., 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4). 245-254
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2024. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2024*.

- Damanik, D., Lubis, I., 2022. Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1. 503–515.
- Erdkhadifa, R., 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122-140
- Gwijangge, L., Kawung, G. M., Siwu, H., 2018. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45-55
- Haq, N., Yuliadi, I., 2018. Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2). 102–111
- Ifani, R. F., 2021, Analisis Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Skripsi*, Universitas Brawijaya
- Karlita, B. S., 2013. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M., 2001. *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Mustikatama, F. L., Wardhana, A., 2023. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Tahun 2013-2020. *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2). 608-616
- Norlita, V., 2018. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Purnamasari, E. N. I., 2024. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, P. I., 2014. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 7(2).109-120
- Todaro, M. P., Smith, S. C., 2015, *Economic Development*, 12th Edition, Boston : Pearson Education
- Widarjono, A., 2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.